

ANALISIS AKAR RESISTENSI MASYARAKAT DESA SENGANAN, KABUPATEN TABANAN DALAM PEMILIHAN CALON KEPALA DAERAH TAHUN 2015

Gusti Ayu Putu Dewi Anggraeni¹⁾, Drs. I Ketut Putra Erawan, MA., Ph.D²⁾, Bandiyah, S.Fil.
MA³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: d_anggy@ymail.com¹, erawan@fisip.unud.ac.id², dyah_3981@yahoo.co.id³

ABSTRACT

The phenomenon of resistance by the senganan of the prospective head region in the election outright by 2015, became the basis of what's interesting about this research to show how the action of rejection can make the benchmark for other villages in the fight to make choices in the implementation of the election. As a step a theoretical, this study uses the theory of James C. Scoot the resisten and the mobilization, in doing analysis on the results of research. The method used in this study is the method of qualitative descriptive, while the techniques of collecting data through interviews, chat with a lot of people, and analysis of documents. The findings in the field indicate the presence of the dominance of the prospective head region to influence the vote in the implementation of the election in a way of the village chief to influence people in the award of a potential partner number.. Furthermore, resistance.the villagers senganan by using two ways namely resistance and resistance in disguise. Impilikasi the theoretical to show that the theory of domination and the mobilization of society affects the resistance of the village senganan in the implementation of the election outright by 2015.

Keywords: Resistance, Village Senganan, Election

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah yang diadakan secara serentak tahun lalu, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah di Bali yang mengikuti penyelenggaraan tersebut. Kabupaten Tabanan pada pemilukada kali ini mempunyai dua pasang calon kepala daerah yaitu pasangan pertama Eka-Jaya (Eka wiryastuti-Sanjaya) dan pasangan kedua Jana-Merta

(Wayan Sarjana-IB Astawa Merta). Dalam pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Tabanan pasangan Eka-Jaya memperoleh suara yang lebih unggul dibandingkan pasangan Jana-Merta di hampir beberapa desa Wilayah Tabanan. Namun terdapat beberapa desa yang pasangan Eka-Jaya memperoleh suara rendah dibandingkan pasangan Jana-Merta, desa tersebut salah satunya Desa Senganan

Desa Senganan dalam pelaksanaan pemilu pada serentak tahun lalu menunjukkan tindakan resistensi (penolakan) dalam menentukan pilihannya, ditunjukkan dengan perolehan pasangan Eka-Jaya rendah dibandingkan pasangan Jana-Merta. Dapat dilihat saat ini masyarakat Desa Senganan selama ini merasakan kekecewaan, ketidakadilan, maupun ketidakpuasaan pada masa kepemimpinan pasangan Eka-Jaya saat menjabat menjadi kepala daerah periode sebelumnya yang saat ini menjadi calon incumbent pada pelaksanaan pemilu pada serentak kali ini. Oleh sebab itu masyarakat melakukan tindakan resistensi untuk mengungkapkan kekecewaannya selama ini.

AKAR RESISTENSI

Akar resistensi dalam penelitian ini yakni terdapatnya suatu kelompok masyarakat yang dapat mendominasi masyarakat lainnya untuk melakukan perlawanan atau penolakan secara tersembunyi, yang dimana masyarakat tersebut mengalami ketidakadilan dalam kondisi sosial. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perlawanan atau penolakan terhadap kekuasaan terjadi karena adanya dukungan kolektif, bukan muncul dari kehendak individu. Konflik yang timbul dari fenomena kekuasaan yang mendominasi masyarakat, ternyata telah menimbulkan perlawanan dari masyarakat yang didominasi.

Status Dominasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki sebuah status yang

meletakkan mereka dalam sebuah posisi di masyarakat. Pada kehidupan kemasyarakatan cenderung dikuasai oleh kelompok dominan, sementara kelompok yang memiliki dominasi lebih rendah menjadi kelompok minoritas.

Pada konteks penelitian ini status dominasi dimaknai sebagai penempatan masyarakat Desa Senganan dalam posisi yang minoritas dibandingkan pemerintah dalam hal ini Bupati yang dominan, sebagaimana yang sering dijumpai.

TINDAKAN KOLEKTIF MASYARAKAT

Tindakan kolektif masyarakat merupakan cerminan dari tindakan sosial yang mana memiliki makna yaitu ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Tindakan kolektif juga sebagai perilaku kolektif tidak terarah dari sekelompok orang, yang bertujuan untuk menghilangkan rasa ketidakpuasaan dan kekecewaan.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan bahwasannya masyarakat yang mengalami kekecewaan maupun ketidakpuasaan dalam kepemimpinan kepala daerah melalui tindakan yang spontan juga terjadi pada masyarakat Desa Senganan. Masyarakat melakukan resistensi dalam pemilu dengan tindakan kolektif agar mencapai tujuan dalam menunjukkan rasa kekecewaan yang dirasakan selama ini pada kepemimpinan Eka Wiryastuti.

Dalam mengkaji akar Resistensi masyarakat Desa Senganan pada pemilukada tahun 2015 kali ini menggunakan teori dominasi dan teori Mobilisasi untuk menjawab dalam pertanyaan penelitian karena kedua teori tersebut sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat Desa Senganan melakukan resistensi dengan adanya dominasi dalam hal ini Eka Wiryastuti mendominasi

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan, mengkaji dan memahami secara menyeluruh tentang fenomena akar resistensi masyarakat Desa Senganan terhadap Pemilukada Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yakni purposive sampling. Penelitian ini berlokasi Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

Tabanan tahun 2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang melalui wawancara (interview), mengobrol dengan banyak orang (discorse), dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabanan merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota yang terdapat di provinsi Bali. Luas kabupaten ini sekitar 839,33 Km² (14,9% dari luas provinsi Bali) letak kabupaten ini berada di bagian selatan pulau Bali. Secara geografis wilayah Kabupaten Tabanan terletak antara 1140 – 54' 52" bujur timur dan 80 14' 30" – 80 30'07" lintang selatan. Sebagian besar wilayah

kepala desa untuk memperoleh suara tertinggi dalam pelaksanaan pemilukada tahun 2015. Sedangkan teori mobilisasi digunakan untuk membuktikan masyarakat Desa Senganan melakukan resistensi dengan cara melakukan tindakan kolektif yang menimbulkan mobilisasi didalamnya untuk tidak memilih pasangan Eka-Jaya sebagai kepala daerah mendatang.

Tabanan adalah daerah yang sangat subur. Sebanyak 23.358 Ha atau 28,00% dari luas lahan yang ada di kabupaten Tabanan dijadikan lahan persawahan, sehingga Kabupaten Tabanan dikenal sebagai daerah agraris di Bali.

Desa senganan terletak di kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa Senganan berbatasan dengan sebelah utara Desa Bugbugan sebelah timur Desa Angsri sebelah selatan Desa Biangung dan sebelah barat Desa Jatiluwih. Desa Senganan juga memiliki dua Dusun yaitu Dusun Senganan Kangin dan Senganan Kawan. Luas Desa Senganan 5.741.048.125 m²

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah yang mempunyai kultur politik yang masih tradisional, dimana faktor identifikasi partai politik masih sangat berpengaruh dalam Pemilukada. Hal tersebut masih membawa dampak pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2000 yang masih dilakukan dengan mekanisme pemilihan oleh DPRD. Seperti halnya I Nyoman Adi Wiryatama memenangkan pemilihan itu, karena ia berasal dari partai penguasa di Tabanan saat itu dan memenangkan dua periode yaitu tahun 2000 dan 2005 dalam

pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tabanan. Lima tahun kemudian, Adi Wiryatama tak dapat lagi mencalonkan diri sebagai bupati Tabanan karena terganjal aturan, dimana seorang bupati hanya boleh menduduki posisinya selama dua periode.

Pada pemilukada Tabanan tahun 2010 diikuti oleh tiga pasangan calon, salah satu calon tersebut berlatar belakang keluarga dari mantan bupati incumbent Adi Wiryatama yaitu Eka Wiryastuti yang notabene putri sulungnya. Adi Wiryatama dikenal sebagai tokoh yang memiliki hubungan erat dengan berbagai kelompok preman di Tabanan, dengan koneksi ini membantu menjelaskan bagaimana kampanye Adi Wiryatama di pilkada Tabanan tahun 2005 yang relatif keras dan membantu putri sulungnya Eka Wiryastuti dalam pencalonan kepala daerah tahun 2010 yang juga dikenal saat itu menggunakan pemaksaan. Intimidasi oleh kelompok preman yang dekat dengan Adi Wiryatama kerap disebut sebagai salah satu penyebab kemenangan Eka Wiryastuti selain dominasi PDIP di wilayah Tabanan.

Dalam kultur masyarakat Desa Senganan, tokoh-tokoh desa masih menjadi pemimpin opini di tingkat masyarakat yang suaranya masih didengar. Oleh sebab itu, tidak heran bila banyak kandidat dan tim sukses melakukan berbagai pendekatan dan strategi untuk mempengaruhi opini orang-orang tersebut, dengan harapan tokoh tersebut akan menggunakan pengaruhnya untuk memilih sang kandidat. Sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat Desa Senganan, tokoh masyarakat masih

dipandang penting dalam sistem kepercayaan masyarakat termasuk dalam persoalan politik.

Dalam hal ini pasangan kandidat pada Pemilukada Tabanan yaitu Eka-Jaya dan Jana-Merta pada saat diadakan kampanye di desa Senganan, mereka melakukan pendekatan dengan masyarakat desa Senganan agar memperoleh suara sebanyak-banyaknya, namun terdapat satu pasangan calon yang melakukan pendekatan dengan aparat desa yakni kepala desa untuk memobilisasi suara dalam pemenangan suara pemilukada.

Tokoh masyarakat yang kedudukannya tertinggi pada Desa Senganan yakni kepala desa dimana seorang individu yang dipercaya mampu menjadi pemimpin dan membimbing komunitas masyarakatnya untuk kehidupan yang terjadi harmonisasi, aman dan makmur. Namun selama ia menjabat menjadi kepala desa juga terdapat kekecewaan yang dirasakan masyarakat Desa Senganan

Kekecewaan yang muncul seperti diatas juga dapat berpengaruh pada kepala desa untuk mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh suara pasangan kandidat Eka-Jaya yang telah mempercayai kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat Desa Senganan, sehingga pada saat pemilukada berlangsung masyarakat juga dapat menentukan pilihannya yang sesuai hati nurani. Oleh sebab itu timbulan keinginan masyarakat untuk melakukan perlawanan atau penolakan kepada calon Kepala Daerah yaitu Eka Wirayatuti-Gede Sanjaya dan Kepala Desa Senganan, ditunjukkan dengan

tidak memilih pasangan Eka Wiryastuti-Gede Sanjaya dalam pelaksanaan Pemilukada serentak bulan desember tahun 2015 dan tidak menuruti atau mematuhi perintah dari Kepala Desa untuk memilih pasangan nomer urut pertama dalam pelaksanaan pemilukda.

Masyarakat Desa Senganan melakukan resistensi terhadap calon kepala daerah dalam pelaksanaan pemilukada serentak tahun 2015 dengan dua cara yaitu: *pertama* resistensi terbuka yaitu dengan tidak memilih pasangan Eka-Jaya dalam pemilihan kepala daerah karena selama ini masyarakat merasakan kekecewaan mendalam pada Eka Wiryastuti saat menjabat menjadi kepala daerah periode sebelumnya. *Kedua* resistensi terselubung yaitu 1. dengan cara mengkritik terhadap kinerja pemerintah yang selama ini kurang maksimal dalam memimpin salah satu penyebabnya infrastruktur jalan yang masih kurang diperdulikan pemerintah Tabanan dapat dilihat hampir setiap wilayah Tabanan jalan rusak yang dapat menghambat perjalanan maupun aktifitas masyarakat sehari-hari. 2. Mengikuti Peraturan Dari Kebijakan Pemerintah (Kepala Desa) salah satu cara yang diambil oleh masyarakat Desa Senganan yaitu berpura-pura mengikuti sistem kerja yang dibuat pemerintah. Dengan mengikuti peraturan yang telah dirancang oleh pemimpin, maka masyarakat dengan mudah melakukan penilaian kepada kinerja pemimpin pusat Tabanan maupun Kepala Desa Senganan.

KESIMPULAN

Kemunculan resistensi yang dilakukan masyarakat Desa Senganan dalam

Pemilukada Kabupaten Tabanan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya : *Pertama*, kekecewaan terhadap kepemimpinan Eka Wiryastuti yang kurang maksimal dalam kinerja selama menjabat Bupati Tabanan. *Kedua*, masyarakat menginginkan sosok pemimpin yang baru dalam menjabat Bupati Kabupaten Tabanan. *Ketiga*, masyarakat menginginkan perubahan dari pemimpin sebelumnya.

Bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat Desa Senganan yaitu resistensi secara terbuka dan Terselubung. Resistensi yang dilakukan masyarakat Desa Senganan juga dipengaruhi dengan adanya status dominasi yang akan menimbulkan suatu dominasi yang muncul di masyarakat. Resistensi yang dilakukan masyarakat Desa Senganan juga terdapat pengaruh dari adanya tindakan kolektif yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri yang memunculkan adanya mobilisasi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Scoot, James. (2000). *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah; Bentuk-Bentuk Resistensi Sehari-Hari Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- James C. Scott, (1990). *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcript*, New Haven. London: Yale University Press.
- Mantra, Ida Bagoes. (1991). *Mobilitas Penduduk Sekuler dari Desa ke Kota*. UGM: Pusat Penelitian Kependudukan
- Neil J. Smelser, *Theory of Colective Behavior* (New York: A Free Press Paperback, (1971)).

Hasil Penelitian

Lucky A. Attamimi. (2013) *resistensi warga pinggir rel Surabaya. (Studi Deskriptif Resistensi Tim Anti Penggusuran Masyarakat Pinggir Rel Surabaya Terhadap Pembangunan Tol Tengah Kota Surabaya)*. Penelitian Universitas Airlangga.

Abdul Khalim. (2014). *Dinamika Politik Mahasiswa. (Studi Kasus Aksi Penolakan Aliansi Partai Mahasiswa Untuk Perubahan Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Addi Mawahibun Idhom (2009) *“Resistensi Komunitas Sedulur Sikep Terhadap Rencana Pembangunan Tambang Semen Di Pegunungan Kendeng, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Web

<http://www.nusabali.com/berita/1135/eka-jaya-sapu-bersih-10-kecamatan>, pada tanggal 11 Desember 2015, pukul 20.15 WIT

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/6926-teori-perlawanan.html>, pada tanggal 13 Desember 2015, pukul 21.25 WITA.

http://dina-h-mfisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-47652Globalisasi%20dan%20StrategiBentuk%20dan%20Perkembangan%20Resistensi%20dari%20Masa%20ke%20Masa.html. pada tanggal 16 Desember 2015, pukul 19.25 WITA